

Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Al-Khoiriyah Kerpangan Leces Kabupaten Probolinggo

Ahmat Nizar¹, Muhammad Jadid Khadavi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email: ahmatnizar07@gmail.com¹, jadid.boyz@gmail.com²

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi seorang pelajar akan memotivasinya untuk menjadikan sekolah sebagai lahan ibadah menuntut ilmu dan prestasi, juga melatih kualitas hubungan harmonis dengan guru, orang tua, dan sesama rekannya. Spiritualitas juga memiliki dampak integritas dan harmonisasi yang melibatkan kesatuan batin dan keterhubungan dengan manusia lain serta realitas yang lebih luas, serta kemampuan individu untuk menjadi transenden (berfikir jauh ke depan) sehingga dapat menjalin hubungan yang lebih efektif dengan sesama. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan Teknik pengolahan data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Cara yang dilakukan guru dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah Desa Kerpangan leces Probolinggo diantaranya, yang paling utama yaitu melakukan pendisiplinan waktu baik untuk melakukan kegiatan shalat sunnah dhuha, maupun dalam Kegiatan Belajar Mengajar(KBM) seta pembiasaan-pembiasaan lainnya. 2) Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mewujudkan visi dari lembaga pendidikan agar terwujudnya lembaga pendidikan yang favorit dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan akhlaqul karimanya. Pembiasaan yang menjunjung tinggi keagamaan islamiyah akan membentuk kecerdasan spiritual.

Kata Kunci : *Pembinaan, kecerdasan spiritual, pembelajaran PAI*

Abstract

Learning Islamic Religious Education for a student will motivate him to make the school a place of worship for studying and achieving knowledge, as well as training the quality of harmonious relationships with teachers, parents and fellow colleagues. Spirituality also has an impact on integrity and harmonization which involves inner unity and connectedness with other human beings as well as a wider reality, as well as the individual's ability to become transcendent (think far ahead) so that they can establish more effective relationships with others. This research is a field research conducted at Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah. In data collection techniques, researchers used interviews, observation, and documentation. And data processing techniques using data collection, data reduction, data presentation, and ends with drawing conclusions. The results of this study are 1) The method used by the teacher in fostering spiritual intelligence for students of Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, Kerpangan leces Probolinggo Village, among others, the most important is to discipline the time both to carry out sunnah duha prayer activities, as well as in learning activities Teaching (KBM) and other habits. 2) In carrying out Islamic Religious Education (PAI) learning activities to realize the vision of educational institutions so that the favorite educational institutions are created by upholding Islamic values and good morals. Habituation that upholds Islamic religion will form spiritual intelligence.

Keywords: *Coaching, spiritual intelligence, PAI learning*

PENDAHULUAN

Kecerdasan spiritual sebagai pondasi untuk membentuk pribadi dan mental diharapkan mampu menjauhkan peserta didik dari kegelisahan spiritual (Nursikin, 2020). Sebab kecerdasan spiritual selalu didasarkan pada hati nurani dan ketuhanan agama (Maulana, 2020). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual tidak bergantung pada budaya atau nilai (Al Mubdi'in, 2020). Tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan. Berdasarkan dari penjelasan ini mengenai kecerdasan spiritual maka bisa disimpulkan maka kecerdasan spiritual adalah keahlian seseorang mengatasi permasalahan serta menaruh makna ibadah atas masing-masing kegiatan yang dikerjakan serta kecerdasan spiritual yakni kecerdasan tertinggi manusia yang menghidupkan intelek emosional serta kepintaran intelektual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah Desa Kerpangan Leces Kabupaten Probolinggo pada bulan April 2022 oleh peneliti, Maka selama ini masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang kecerdasan spiritualnya. Berbicara tentang kondisi kecerdasan spiritual peserta didik yang masih kurang, kondisi ini lantaran sebab masih ada beberapa peserta didik yang sedikit tidak disiplin, absen sekolah, sering melanggar aturan yang berlaku di, keluar masuk di ruang tanpa ijin sehingga dari beberapa siswa masih sering dibimbingan Konseling karena selalu melakukan kesalahan di dalam sekolah begitupun di luar sekolah, Namun pendidik telah berusaha membentuk kecerdasan spiritual peserta didik melalui penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Standar Proses.

Permasalahan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah pembinaan kecerdasan spiritual merupakan hal yang sangat penting karena ketika pembinaan kecerdasan spiritual yang kurang di perhatikan maka akan berdampak buruk pada siswa, karena siswa tidak terarah dan akan banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang berkenaan dengan keagamaan dan seperti yang di sebutkan peneliti di atas. Sehingga masalah ini merupakan hal yang sangat menarik untuk peneliti kaji lebih dalam lagi, maka dari itu peneliti memilih Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah Kerpangan Leces Kabupaten Probolinggo, sebagai tempat penelitian. Karena peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi, apakah adanya peningkatan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran pendidikan agama islam. Berlandaskan penjelasan di atas, penulis terdorong untuk membahas lebih jauh mengenai kecerdasan spiritual dengan mengangkat judul "Pembinaan Kecerdasan Spiritual siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah Desa Kerpangan Leces Kabupaten Probolinggo"

kecerdasan spiritual secara pandangan islam merupakan kemampuan dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, sehingga memberi makna arti segala tindakan semata-mata karna mengharap ridha Allah swt. Islam juga memandang ada beberapa sifat yang mempunyai korelasi dengan kecerdasan spiritual seperti konsistensi (istiqamah), kerendahan hati (tawadhu), berusaha dan berserah diri (tawakal), ketulusan (ikhlas), totalitas (kaffah), keseimbangan (tawazun), integritas dan penyempurnaan (ihsan), semua yang di namakan akhlakul karimah. kecerdasan spiritual bersumber dari suara suara hati yang merupakan kompas kehidupan, suara hati tersebut ternyata berasal dan sama persis dengan nama dan sifat ilahiyah yang terekam di dalam setiap jiwa manusia. Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual (SQ) dalam semua tindakan tidak hanya mengharapkan kesuksesan duniawi saja, akan tetapi hanya berharap semua perbuatannya bernilai ibadah demi kebahagiaan akhirat kelak.

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual (Irma Fauziah, 2021). Kata spiritual berasal dari bahasa Latin spiritualis, yang berarti of the spirit (kerohanian). Dalam Islam, istilah yang digunakan untuk "spiritualitas" adalah al-ruhaniah atau alma'nawiyah, yang berarti sesuatu yang berkaitan dengan kekekalan, keabadian, bersifat murni, dan bukan imitasi (Rizal, 2021). Dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa

Pendidikan Islam memiliki arti yang luas, karena tidak hanya menyangkut pendidikan dalam arti pengetahuan, namun juga pendidikan dalam arti kepribadian (Firdausi, 2017). Secara etimologis, pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat awalan pen- dan akhiran an yang berarti proses, perbuatan, cara mendidik, pelihara dan ajar (Chodijah, 2020). Istilah pendidikan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan education yang berarti pengembangan atau bimbingan, dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan tarbiyah yang berarti pendidikan. Sedangkan pendidikan ditinjau dari segi terminologis juga mempunyai banyak pengertian.

Diantaranya seperti yang diungkap oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.10 Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Atika Fitriani, 2018). Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya mengandung arti pewarisan nilai-nilai budaya berupa kecerdasan dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda, akan tetapi mengembangkan berbagai potensi individu untuk kegunaan individu itu sendiri dan untuk kebahagiaan masyarakat.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (Field Research), yaitu peneliti terjun ke lapangan dan terlibat langsung dengan informan guna mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina Kecerdasan Spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif (Qualitatif Research), karena menurut hemat peneliti, permasalahan masih bersifat kompleks dan membutuhkan pemahaman situasi sosial secara lebih mendalam. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan berlandaskan beberapa tinjauan (Yulianti, 2019).

Pertama, penyesuaian cara kualitatif lebih mudah jika dipadukan beserta fakta di lapangan yang mengharuskan peneliti agar bisa membedakan dengan pokok penelitian. Kedua, teknik ini menganalisis langsung antara peneliti dan narasumber. Peneliti bisa mempelajari secara mendalam tentang sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya oleh peneliti, serta berinteraksi baik dengan subyek yang diteliti. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif tujuannya untuk memahami tentang pembinaan kecerdasan spiritual pembelajaran agama islam di Madrasah Aiyah Al- Khoiriyah Desa kerpangan kecamatan Lece kabupaten probolinggo.

Metode pengumpulan data merupakan tindakan yang strategis saat proses penelitian, maka tujuan dari penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa adanya metode pengumpulan data peneliti sulit untuk mengetahui dan memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif (Bustam, 2021). Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang

secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati yaitu peneliti mengamati mengenai Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah Desa kerpangan Kecamatan leces Kabupaten probolinggo.

2. Wawancara, menurut Estenberg yang dikutip dalam buku Sugiyono, bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara dalam skripsi ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara Terstruktur (Tertutup) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative dan jawabannya pun telah disiapkan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan bidang kurikulum, bidang kesiswaan, dan pedoman wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (Firdiansyah, 2021).
3. Dokumentasi merupakan proses penyajian data yang menganalisis beberapa dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar serta elektronik (Annas, 2017). Dokumen tersebut dapat berbentuk catatan, buku, jurnal, dan lain sebagainya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PEMBAHASAN

1. Profil Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah . sekolah yang berdiri di dalam suatu yayasan di Desa Kerpangan kecamatan leces kabupaten probolinggo. Yang beralamat di Dusun Kyai Hasan RT/RW. 003/004. No telp 082333821050 dan terakreditasi C (Cukup Baik). Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah yang berciri khas islam telah eksis sejak tahun 1978. dengan menghasilkan lulusan yang kompeten dan berguna bagi Nusa, Bangsa, serta Agama. Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah pagi hari. Dengan status tanah milik sendiri, jarak dengan kecamatan Leces 5km, dan jarak ke pusat kota 8km. Dengan luas tanah 3.589 m² Luas bangunan 1.456 m², Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah Desa Kerpangan Leces Probolinggo di dalam aktifitasnya juga melakukan landasan yang akan dicapai. Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah Desa Kerpangan Leces Probolinggo adalah:

a. Visi

"Visi Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah adalah, Madrasahku "CENTIL" (Cerdas, Kompeten, Aktif, Inovatif dan berakhlaqul karimah)".

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah Kerpangan Probolinggo mengembangkan misi Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah Kerpangan Leces Probolinggo sebagai berikut:

"Mewujudkan generasi Islam yang berakhlaqul karimah dan mandiri dalam menghadapi tantangan di masa depan"

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi keagamaan yang di wujudkan dalam pembelajaran ilmu-ilmu agama, pembelajaran Al-qur'an dan pembinaan yang diwujudkan dalam kegiatan keagamaan lainnya.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berprestasi , disiplin berakhlak mulia, memiliki etos kerja tinggi, kreatif kritis, dan bertanggung jawab.

3. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standart pendidik dan kependidikan.
4. Membekali ketrampilan sebagai bekal hidup di tengah masyarakat.
5. Menyelenggarakan menejemen dengan menerapkan prinsip kemandirian, partisipasi, kemitraan, transparasi, dan akuntabilitas.
6. Menciptakan iklim yang kondusif untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen madrasah, guru, karyawan, dan siswa di lingkungan madrasah Aliyah Al-Khoiriyah.
7. Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah, baik tata tertib kepegawaian maupun kesiswaan.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Guru

Pada tahun pelajaran 2020/2022 jumlah guru Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah Kerpangan Probolinggo sebanyak 18 guru, terdiri dari : guru PNS Kemenag sebanyak 2 orang, dan guru tetap yayasan sebanyak 16 orang, dilihat dari jenjang pendidikannya, keadaan guru Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Kerpangan Leces Probolinggo menunjukkan bahwa terdapat 17 guru berpendidikan S-1. Dari 18 guru yang ada tersebut hampir semua guru mengajar mata pelajaran sesuai disiplin ilmunya (sesuai dengan kualifikasi akademiknya) sehingga dikategorikan memiliki kompetensi professional.

Tabel: Tabel 1Data Guru

NO	NAMA	JABATAN
1	Muhammad Jauhari Thontowi, S.Pd.I	Fiqih
2	Ika Indriati Surya Tutwati, SH	Bahasa indonesia
3	Syarkawi, SHI	Akidah Akhlak
4	Sari Mulayati, S. Sos	Sejarah
5	Fitria, S.Pd.I	Kimia
6	Yuswaningsih, S.Pd	Biologi
7	Taufik Qurrahman, ST	Fisika
8	Achmad Abdul Rochim, S.Pd.i	Qurdots
9	Quriani, S.Pd.i	Matematika
10	Samsul Arifin, S.Pd.I	PJOK
11	Nurul Aini, S.Pd.I	FIQIH
12	Sunik Arsiyami, SH	PPKn

13	Lailatul Ikrimah, S.Pd	B.Arab
14	Hartatik S.Pd	B.Ingggris
15	Lutfi Anggraini, S.Pd	BK
16	Abdul Hafid Bahtiar	SKI
17	SUSILOWATI NINGSIH, Amd.Kom	-TU
18	SUPAIDI, Ama.Pd	OPERATOR-

b. Siswa

Mayoritas peserta didik Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah adalah penduduk Kerpangan Probolinggo, jumlah murid secara keseluruhan adalah 60 orang yakni siswa laki-laki dan perempuan.

Data Siswa

No	Kelas	Program	Jumlah
1	X	IPS	25
2	XI	IPS	15
3	XII	IPS	20

3. Pendidikan Yang Dilaksanakan

Pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah Desa Kerpangan leces Probolinggo sudah memadai sebagai pendukung proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan Ekstrakurikuler.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah Desa Kerpangan Leces Probolinggo sudah memadai sebagai pendukung proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan Ekstrakurikuler.

5. Kurikulum Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah Desa Kerpangan Leces Probolinggo

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah Desa Kerpangan Leces Probolinggo menggunakan kurikulum K13 dan kurikulum yayasan.

Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual terhadap siswa-siswi di Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah kerpangan probolinggo. Melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Muhammad Jauhari Thontowi, S.Pd.i selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Sebagai guru yang bertanggung jawab, tentu mereka tidak ingin apa yang dilakukannya (terkait dengan proses belajar mengajar) mengalami kegagalan. Meskipun, kita juga tidak menutup mata, masih ada saja guru yang mempunyai kepribadian tidak bisa dipercaya dan tidak bisa untuk dijadikan contoh atau teladan tingkah lakunya. Meskipun demikian, masih banyak guru yang mencoba untuk terus memperbaiki diri. Bila seorang guru telah mampu menata diri dan menunjukkan bahwa ia layak dipercaya dan bisa dijadikan contoh bagi anak didiknya maka ia akan dicintai oleh anak didiknya,

bahkan hingga anak didiknya telah lulus sekolah. Dan tidak hanya di cintai dia juga ditiru mulai dari prilakunya bicaranya, berpakaianya, sopan santunnya dan lain-lain. Saya juga sebagai kepala sekolah menekan kepada guru supaya apapun bentuk kegiatan yang ada di sekolah seperti shalat duha tidak hanya dilakukan oleh siswa akan tetapi guru juga wajib mengikutinya. Untuk mengontrol kesetabilan Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah melakukan rapat tiap bulannya dan di dalam rapat tersebut biasanya kami memberi pandangan pentingnya guru yang harus di gugu dan ditiru”.

Adanya pernyataan oleh kepala sekolah diatas juga kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Muhammad Jauhar Thontowi, S.Pd.i bawa:

“Pembentukan karakter siswa Madrasah Aliyah al-Khoiriyah mengacu pada visi dan misi madrasah, yaitu membentuk siswa yang benar-benar *Tafaqquh Fiddin*. Tentunya yang pertama kali dibentuk yaitu kebiasaan siswa untuk menghadap Allah dengan tata cara dan adab yang benar. Kegiatan istiqhosah itu penting untuk dilakukan dalam rangka membina kecerdasan spiritual siswa. Di samping itu, Istighosah juga melatih para siswa agar selalu menjaga ukhuwah islamiyah di lingkungan sekolah maupun masyarakat”.

Peneliti telah mengklarifikasi siswa sebagai berikut: Menurut siswa adanya pembiasaan di lembaga “Ketika saya mengikuti program kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah ini saya lebih mengerti dan paham tentang ajaran agama islam dan mengajari mengenal tuhan sekaligus berakhlakul karimah karena didalam pembiasaan tersebut bisa membina saya menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya. contohnya kegiatan shalat berjama’ah dan Istigosah di sekolah tersebut membuat shalat wajib maupun sunnah saya lebih giat lagi saat diluar maupun di rumah”

Istighotsah yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah Ngampel mulai jam 06.:30 WIB. Sebelum melaksanakan istighotsah, guru mengkoordinir siswa untuk bergegas menuju ke masjid. Setelah semua siswa berada di Masjid, selanjutnya yaitu imam istighotsah memimpin dengan bertawasul. Tawasul yang dilakukan disini mungkin sama dengan yang dilakukan oleh umat Islam pada umumnya, yaitu dengan menghadiahkan surah alFatihah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat, Tabi’in dan umatnya, pada ulama dan orang-orang yang dikhususkan. Bacaan yang dilakukan selanjutnya ialah membaca Surah Yasin dilanjutkan dengan membaca tahlil secara bersama-sama. Setelah selesai membaca tahlil, Selanjutnya ialah dengan membaca Hisbussalamah, Hisbunnasar lilstighotsah, kemudian Do’a fil Istighotsah, yang semua sudah ada di dalam kitab Sab’ul Munjiat, semua santri yang mengikuti istighotsah tersebut membaca secara bersamasama dengan melihat buku Sab’ul Munjiat. Sedangkan ketika membaca Do’a istighotsah, semua santri yang mengikuti istighotsah mengangkat tangan sembari mengamini bacaan Do’a yang dipimpin oleh imam istighotsah.

Senada dengan hal demikian Ustadzah Romlah selaku guru BMQ juga memberi tanggapan bahwasanya di Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah siswa di berikan pembelajaran yang mencakup spiritual siswa Seperti kegiatan BMQ(Belajar Membaca Al- Qur’an) yang dimana dipimpin langsung oleh Ustadzah Romlah dari pukul 07:00 sampai 07:30 WIB. pembelajaran membaca al-qur’an tersebut merupakan Metode Qur’ani sidogiri yang terdapat petunjuk pengajaran dan dasar-dasar ilmu tajwid yang berisi *nadhom-nadhom* yang ada di dalam isi metode tersebut. Ketika pembelajaran dimulai, ustazah Romlah menunjuk siswa untuk membacakan *nadhom* dari awal sampai akhir pembelajaran. Setelah itu, beliau membuka majlis ta’lim al-Qur’an dengan mengucapkan salam dan berdoa. Ustadzah Romlah seringkali mengulang materi yang telah diajarkan minggu yang lalu. Oleh karna itu, maka akan membentuk kecerdasan spritual agama siswa yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti kegiatan pramuka di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah kerpangan leces probolinggo menjadikan pramuka sebagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Madrasah Aliyah Al- Koiriyah memiliki latar belakang siswa dari berbagai daerah. Dan memiliki adat istiadat dan budaya yang berbeda. namun dididik untuk saling menghargai dan dapat belajar bersama-sama tanpa adanya perbedaan. Kegiatan pramuka di Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah melaksanakan latihan rutin setiap hari sabtu. mulai dari pukul 15:00 sampai pukul 17.00 sore. Yang terdiri dari 2 pembina dan 15 siswa anggota pramuka yang diambil secara purposive. Dengan demikian pembina mendidik siswa dengan mengajarkan toleransi saling membantu dengan tidak memandang perbedaan satu sama lain. Tujuan adanya pramuka supaya mengembangkan spiritual siwa Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah.

Ada hari tertentu yang menjadi kegiatan rutin di Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah diantaranya dengan kesenian hadrah pada hari rabu yang sudah disepakati oleh guru kesenian dan siswa yang mengikuti hadrah tersebut. Hasil penelitian yang kesenian hadrah ababil di pondok pesantren al-Koiriyah pada awal terbentuknya pada tahun 2000 - 2008 selalu menampilkan gaya banjari, seiring perkembangan zaman seni musik pada tahun 2009 gaya musik banjari berubah menjadi gaya habsyi yang lebih modern dan hingga sampai sekarang habsyi menggunakan peralatan lebih lengkap seperti: rebana, bass duduk, tung/tam, marawis dan ciri khasnya adalah chalti. Dalam kegiatan ini seni hadrah habsyi yang menjadi kegiatan ekstra di Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah mampu mensugesti siswa cenderung untuk meniru dan mengamalkan nilai-nilai spiritual agama.

Selesai jam pelajaran selesai shalat Dzuhur berjamaah menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Al- Koiriyah leces probolinggo. Kegiatan keagamaan shalat berjamaah sudah menjadi peraturan yang harus dilaksanakan oleh para siswa di Madrasah Aliyah al- Khoiriyah. Kegiatan ini di imami oleh siswa kelas XII dari siswa putra secara bergantian sesuai dengan jadwal hari yang sudah disepakati. Tujuan adanya peraturan shalat dhuhur bersama-sama kegiatan yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah untuk terwujudnya kesatuan dan kesatuan dan membangun spiritual siswa. Maka hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah Desa Kerpangan kecamatan Leces kabupaten Probolinggo, dengan menerapkan beberapa Pembinaan Kecerdasan Spiritual peserta didik melalui metode pembiasaan yang sudah dinyatakan yakni: di awali pembelajaran PAI, pembacaan istigosah bersama, kegiatan Pembelajaran al- Qur'an (BMQ), berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuhur jamaah, dan ekstakurikuler seperti kesenian hadrah dan pramuka yang sudah menjadi kegiatan di Madrasah Aliyah al- khoiriyah. yang didalamnya kegiatan tersebut mengandung pada kecerdasan spiritual siswa.

B. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi hasil penelitian

Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan seseorang untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks maka yang lebih luas dan kaya akan nilai kespiritualan. Dalam hal ini cara guru untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual kepada siswa yaitu: melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara otomatis ketika pembelajaran.

Dengan diterapkannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara maksimal, maka para peserta didik Akan merasakan suatu hal yang terasa nyaman diantaranya :

- a. Terasa lebih dekat dengan sang pencipta Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Merasa lebih disiplin dalam hal beribadah
- c. Peserta didik merasa lebih nyaman ketika Proses KBM dimulai.

d. Peserta didik merasa lebih terkontrol emosionalnya.

Tujuan melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara maksimal merupakan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual kepada siswa dan melatih kedisiplinan waktu dalam beribadah dan lainnya.

Bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual terhadap siswa-siswi di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah

2. Pembinaan Kecerdasan Spiritual di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Desa Kerpangan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

Di dalam pembinaan kecerdasan spiritual dibutuhkan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan. Pembinaan kecerdasan spiritual merupakan usaha yang dilakukan untuk membina kepribadian yang bertujuan untuk pembinaan kejiwaan, rohani, batin, mental, serta moral dari seseorang sehingga menjadi manusia yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Syahrin, 2022).

Didalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa. Guru merupakan figur dalam penerapan kepribadian yang baik sehingga layak ditiru. Inilah kepribadian utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Mengacu pada falsafah Jawa, kata guru berasal dari kalimat bisa "digugu" (dipercaya) dan "ditiru" (mecontoh). Jadi, orang yang menjadi guru adalah seseorang yang bisa dipercaya dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didiknya. Seperti Pembinaan di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah juga terdapat beberapa penerapan kegiatan dan pembiasaan oleh seorang guru terhadap siswa untuk hal ini akan menjadi suatu pembelajaran seseorang bisa mengenali jati dirinya dan lebih disiplin dalam menjalani kehidupan dan terdapat unsur yang dimana bertujuan untuk membina kecerdasan spiritual siswa.

Bagaimana kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Desa Kerpangan kecamatan Leces kabupaten Probolinggo. Dalam perumusan yang kedua ini, untuk mengetahui Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa-siswi di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah. Peneliti melakukan penyimpulan data dari hasil wawancara dan juga observasi selama peneliti melakukan penelitian di Sekolah.

3. Pembelajaran Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Maulidiyah, 2022).

Secara umum dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam meliputi mendidik, mengajar, dan melatih pemahaman tentang agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan mampu mengantarkan kearah kedewasaan jasmani dan rohani. selain itu, dalam menjalankan tugas sekolah guru pendidikan agama Islam harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam mengajar (Prasetiya, 2019). Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa.

Oleh karena itu, guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran. Baik itu dari tampilan dan cara mengajar ketika siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran maka kegagalan pertama adalah dia tidak bisa menanamkan nilai benih pembelajaran pada siswa. Jadi di sini sangat penting peran guru bagi siswa baik itu di dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran (Ashoumi, 2018). Hal ini juga dapat di lihat dari peran yang dilakukan guru di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah yang

sudah sangat berperan jika dilihat dari kontribusi, program dan lainnya untuk menunjang peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Untuk lebih memperjelas peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru di Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru menjelaskan bahwa, guru Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah Sangat berperan di dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa karena guru berhubungan langsung dengan siswa, begitu juga dengan semua komponen yang ada di sekolah ikut mendukung peningkatan kecerdasan spiritual. Seperti memberikan dukungan di setiap kegiatan baik itu moral (akhlak, cerminan diri, tingkahlaku, dan lainnya) dan material (pembinaan, tindakan, dan lainnya). Seperti mengadakan serta membiayai perlombaan yang bernuansa Islam.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Samsul Arifin, S.Pd yang menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah berperan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa-siswi walau belum maksimal, hal ini karena hanya ada 2 guru pendidikan agama Islam di sekolah dan jumlah jam belajar hanya 3 jam dalam seminggu, sedangkan jumlah peserta didik. Sedangkan peran kami sebagai bidang kesiswaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan menetapkan tata tertib sekolah, membentuk OSIS, menyusun program ekstrakurikuler yang bernuansa syariat Islam dengan membina dan memberikan memotivasi. Selain itu Pembina ekstrakurikuler bekerja sama dengan bidang kesiswaan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa baik itu berhubungan dengan keagamaan, sosial, maupun di bidang intelektual peserta didik (Hidayah, 2022).

Demikian juga yang disampaikan oleh guru formal tidak hanya mengacu pada guru pendidikan agama Islam saja akan tetapi semua guru juga tetap dalam proses peningkatan kecerdasan spiritual yaitu dengan di ingatkan, di beri nasehat, dan di arahkan menuju lebih baik. Apabila siswa melanggar aturan yang telah ditetapkan sekolah maka harus dikenakan sanksi yang memberikan efek jera, agar peserta didik tidak mengulangnya lagi. Untuk melihat peningkatan kecerdasan spiritual tidak hanya dilihat dari tes tulisan akan tetapi dilihat juga dari tingkah laku keseharian peserta didik.

4. Faktor penghambat dan pendukung

Hasil wawancara bersama bapak Syarkawi, SHI selaku yang mempunyai tugas sebagai guru Akidah Akhlak. Menurut hasil wawancara bersama beliau yang dilakukan di ruang kelas pada hari Senin, 25 Agustus 2022 pukul 09:49 WIB. Beliau memaparkan jawabannya mengenai kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah kerpangan Probolinggo Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan visi dari lembaga pendidikan agar terwujudnya lembaga pendidikan yang favorit dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan akhlaqul karimanya. Tidak terlepas dari berbagai macam hambatan atau kendala. Beberapa pendukung dan penghambat yang ada di Madrasah Aliyah Al Khoiriyah kerpangan Probolinggo antara lain :

a. Faktor pendukung.

Sebenarnya banyak sekali yang menjadi faktor pendukung baik yang berasal dari diri siswa (internal) maupun yang berasal dari luar siswa (eksternal). Berdasarkan hasil penelitian saat melakukan wawancara bersama bapak Abdul Bahtiar selaku guru PAI di Madrasah Aliyah Al Khoiriyah kerpangan Probolinggo. Menurutnya faktor pendukung antara lain:

1. Adanya guru pembimbing pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Masjid untuk melakukan beribadatan.
3. Ketersediaan guru dalam berbagi pengetahuan tentang manfaat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan menjelaskan keutamaan menjalankan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor penghambat

Dalam melakukan berbagai kegiatan semuanya akan menemukan bermacam-macam kendala yang akan ditemuinya. Dalam hal ini faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Khoiriyah kerpangan probolinggo diantaranya:

1. pendanaan yang minim.

Disini dapat mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pihak sekolah demi memfasilitasi seluruh siswa-siswinya.

2. banyak siswa yang terlambat masuk ke Sekolah dalam hal ini baik yang tinggal di rumah ataupun pesantren di sekitar sekolah masih sering mengalami keterlambatan dalam berangkat ke Sekolah. Apalagi disaat musim penghujan.

Dalam hal ini pihak sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi pembiasaan di sekolah. Karena di dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencega kebodohan, kebosanan, serta mmeperbaiki hasil pembelajaran serupa di waktu berikutnya. Implementasi pemembinaan kecerdasan spiritual siswa mengharuskan seorang guru untuk kreatif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebab, bila siswa aktif dan antusias maka pembelajaran dapat berjalan lancar dan mencapai tujuannya.

SIMPULAN

Adapun berdasarkan dari hasil penelitian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aiyah Al- Khoiriyah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cara yang dilakukan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Al- Khoiriyah Desa Kerpangan Leces Probolinggo diantaranya, yang paling penting dan paling utama yaitu berakhlak karimah siswa. Yang dimana guru sebagai figur dan contoh baik terhadap anak didik. Di dalam sekolah mempunyai suatu program kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang bagus untuk siswa seperti: Shalat Dhuha, Istigosah, Belajar Membaca Al- Qur'an (BMQ), Ektrakurikuler dan Shalat Dhuruh berjama'ah. kedisiplinan waktu juga penting untuk membina siswa agar lebih untuk mementingkan waktu. pukul berapa anak-anak harus sampai ke Sekolah, pukul berapa anak-anak harus sudah ada di dalam kelas untuk memulai suatu proses pembelajaran. Bagi siswa-siswi yang kurang disiplin masalah waktu mereka berhak untuk mendapatkan fanismen yang akan di berikan kepada siswa-siswi yang tidak dapat disiplin waktu.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah Berjalan guna mewujudkan visi dari lembaga pendidikan agar terwujudnya lembaga pendidikan yang istiqomah dalam menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan akhlaqul karimanya. Tidak terlepas dari berbagai macam hambatan atau kendala. Beberapa factor pendukung dan factor penghambat yang ada di Madrasah Aliyah Al Khoiriyah antara lain : adanya guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dan adanya sarana masjid milik sekolah untuk melakukan kegiatan peribadatan beserta Ketersediaan guru dalam berbagi pengetahuan tentang manfaat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan menjelaskan keutamaan menjalankan pembelajaran Pendidikan Agama Islam . Dan faktor penghambatnya adalah pendanaan yang minim, dan masih banyak siswa yang terlambat masuk ke Sekolah, apalagi disaat musim penghujan.

DAFTARPUSTAKA

Annas, A. N. (2017) 'Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan', *Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), pp.

132–142.

- Ashoumi (2018) 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di sdn 1 ngoro jombang', *Journal of Educatio and Management Studies*, 1(1), pp. 15–20.
- Atika Fitriani (2018) 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Atika', *Pendidikan Islam*, 3(2), pp. 175–202.
- Bustam (2021) 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Konsep Modernisasi Pendidikan Menurut Fazlur Rahman', *Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan Pengembangan*, 8(2), pp. 87–99.
- Chodijah (2020) 'Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), pp. 133–157. doi: 10.21154/wisdom.v1i2.2376.
- Firdausi, Z. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa', *al-Hikmah*, 5(2), pp. 46–55.
- Firdiansyah (2021) 'Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sdn 12 Palu', *of Pedagogy*, 4(1), pp. 25–31. doi: 10.56488/scolae.v4i1.88.
- Hidayah, U. (2022) 'Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo', *PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 4(2), pp. 135–147.
- Irma Fauziah (2021) 'PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN ALQURAN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH', *Jurnal Ilmiah Innovative*, 8(1), pp. 1–18.
- Maulana, I. (2020) 'PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH', *J Educatio FKIP UNMA*, 6(1), pp. 200–204.
- Maulidiyah, A. (2022) 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak melalui Media Interaktif pada Siswa MA Intisyarul Ulum Kota Probolinggo', *Islamika*, 4(4), pp. 837–853. doi: 10.36088/islamika.v4i4.2176.
- Al Mubdi'in (2020) 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu', *al-Bahtsu*, 5(2), pp. 138–150.
- Nursikin, M. (2020) 'Pembinaan Keagamaan untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Santri Usia Lanjut di Pondok Pesantren Raden Rahmat Banyubiru Kabupaten Semarang Misbakul Anwari Pendahuluan Pros e s perkembangan manusia adalah bersifat', *Jurnal Citra Ilmu*, XVII(32), pp. 11–26.
- Prasetya, B. (2019) 'Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Studi Kependidikan dan Keislaman*, 5(2), pp. 165–184. doi: 10.53627/jam.v5i2.3484.
- Rizal, S. (2021) 'Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritual Siswa di SDI Nurulhuda Jember', *Kependidikan*, 13(1), pp. 164–184. doi: 10.47945/al-riwayah.v1i1.359.
- Syahrin (2022) 'Implementasi pendidikan karakter religius Dalam membentuk kepribadian siswa DI Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo Pendahuluan', *Islamic Educations*, 8(2), pp. 241–256.
- Yulianti (2019) 'PERILAKU RELIGIUSITAS: ANALISIS TERHADAP KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL Benny', *Pendidikan Islam*, 10(2), pp. 303–312.